BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Secara umum apa yang dimaksud Komunikasi Interpersonal atau Komunikasi Antarpribadi merupakan hubungan komunikasi yang dilakukan secara bertemu langsung *(face to face)* disuatu tempat. Joseph A. Devito mendefinisikan *interpersonal communication* dalam bukunya *"The Interpersonal Communication Book"*. (Devito, 1989:4) sebagai berikut:

> *"Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan dua orang atau di antara kelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika."*
> *(The process of sending of receiving messages between two persons, with some effect and some immediate feedback).*[1]

Berdasarkan pendapat Devito tersebut bahwa komunikasi yang dilakukan oleh manusia ketika bertemu langsung baik seorang A dengan seorang B, atau juga seorang A yang bertemu dengan sekelompok orang kecil. Semisalnya komunikasi yang terjalin antara kedua orang tua, baik ayah dengan ibu, anak dengan orang tua bahkan hubungan antara sahabat, selama komunikasinya dilakukan secara tatap muka *(face to*

[1] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi,* (Bandung: Pt. Citra. Aditiya Bakti, 2003) , hal 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

face) dan langsung disampaikan baik verbal maupun nonverbal bisa disebut sebagai komunikasi Interpersonal.

Komunikasi interpersonal pada umumnya berlangsung secara tatap muka *(face to face)*. Di karenakan komunikator dengan komunikan saling bertatap muka, maka secara tidak langsung terjadi kontak pribadi *(personal contact)*, dari komunikator menyentuk kontak pribadi komunikan. Ketika komunikator menyampaikan pesan baik secara verbal maupun nonverbal, maka umpan balik berlangsung seketika *(immediate feedback)* pada saat pesan itu disampaikan.

Umpan balik yang terjadi dari adanya proses komunikasi biasanya dalam bentuk expresi wajah *(nonverbal)*, dan gaya bicara *(verbal)*. Apabila umpan baliknya positif, artinya tanggapan dari komunikan menyenangkan komunikator, dengan begitu komunikator akan tetap mempertahankan gaya komunikasinya, sebaliknya jika tanggapan komunikan negatif, maka komunikator akan mengubah bentuk komunikasinya hingga komunikasinya berhasil.

Komunikasi Interpersonal bisa dikatakan juga sebagai proses pengiriman pesan diantara dua orang dengan berbagai efek dan umpan balik yang secara langsung karena dilakukan atau terjadi secara tatap muka *(face to face)*,[2] sehingga dari keseluruhan maksud dari Komunikasi interpersonal adalah komunikasi tatap muka antara dua orang atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara

[2] Sendjaja Djuarsa S., *Teori Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hlm. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapinya secara langsung pula.[3]

2. Komunikasi Verbal dan Nonverbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang mengunakan kata-kata, entah itu lisan maupun tertulis. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, dan menyampaikan fakta. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting.

Bahasa adalah salah satu yang dianggap sebagai suatu *system* kode verbal. Bahasa didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tertentu, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.[4]

Menurut Larry L. Barker, bahasa mempunyai tiga fungsi: penamaan *(naming atau labeling)*, interaksi, dan transmisi informasi.[5]

1. Penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasikan objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.
2. Fungsi interaksi menekankan berbagi gagasan dan emosi, yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan.

[3] Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intarpersonal & Interpersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 85.
[4] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 308.
[5] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Melalui bahasa, informasi dapat disampaikan kepada orang lain, inilah yang disebut fungsi transmisi dari bahasa. Keistimewaan bahasa sebagai fungsi transmisi informasi yang lintas-waktu, dengan menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan, memungkinkan kesinambungan budaya dan tradisi.

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang mengunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Secara teoritis komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan. Namun dalam kenyataanya, kedua jenis komunikasi ini saling jalin-menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan nyata komunikasi nonverbal ternyata lebih banyak dipakai dari pada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersikap tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih jujur menungkapkan hal yang mau di ungkapkan. Susunan suatu komunikasi nonverbal, misalnya berjabat tangan, mungkin masih mudah dimengerti, tetapi jabat tangan itu disambung dengan raut wajah seperti cemberut, gerak mata seperti terkejut, gerak anggota tubuh seperti tanggan yang kaku dan seluruh tubuh yang tegang, kita sulit untuk mengartikanya. Karena itu mempelajari komunikasi nonverbal lebih sulit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pada mempelajari komunikasi verbal. Sebab perbendaharaan kata, tata kalimat, dan tata bahasanya sulit dirujuk.

Komunikasi nonverbal dapat dibedakan menjadi: [6]

a. Bahasa tubuh

Berupa ekspresi wajah, gerakan tangan, gerakan bahu, gerakan kepala, posisi badan, dan lain-lain.

b. Sentuhan

Alat penerima sentuhan adalah kulit, yang mampu menerima dan membedakan emosi yang disampaikan orang melalui sentuhan. Sentuhan dengan emosi tertentu dapat mengkomunikasikan: kasih sayang, takut, marah, bercanda, dan tanpa perhatian.

c. Penampilan fisik

Yang paling umum adalah penggunaan pakaian. Orang sering dinilai dari jenis pakaian yang digunakannya. Dalam wawancara pekerjaan seseorang yang berpakaian rapi cenderung lebih mudah mendapat pekerjaan daripada yang tidak.

d. Kinesik

Dalam komunikasi nonverbal, kinesik atau gerakan tubuh meliputi kontak mata, ekspresi wajah, isyarat, dan sikap tubuh. Gerakan tubuh biasanya digunakan untuk menggantikan suatu kata atau frase, misalnya mengangguk untuk mengatakan ya; untuk

[6] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.259-433.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengilustrasikan atau menjelaskan sesuatu; menunjukkan perasaan, misalnya memukul meja untuk menunjukkan kemarahan; untuk mengatur atau menngendalikan jalannya percakapan; atau untuk melepaskan ketegangan.

e. Artefak

Di ungkapkan melalui penampilan tubuh, pakaian, dan kosmetik. Walaupun bentuk tubuh relatif menetap, orang sering berperilaku dalam hubungan dengan orang lain sesuai dengan persepsinya tentang tubuhnya *(body image)*. Erat kaitanya dengan tubuh ialah upaya membentuk citra tubuh dengan pakaian, dan kosmetik.

3. Pengertian orang tua

Orang tua suatu komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.[7]

[7] Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M, Ag. *Pola Komunikasi Orang tua & Anak dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm, 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan "Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya." [8]

Maksud dari pendapat di atas, yaitu apabila seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir seta begerak untuk jauh kedepan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani karena orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina ank-anaknya baik dari segi psikologis maupun pisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

[8] http://zaldym.wordpress.com/2010/07/17/peran-dan-fungsi-orang-tua-dalam-mengembangkan-kecerdasan-emosional-anak/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Peran Orang Tua dalam mendidik Anak

Orang tua memiliki perannya masing-masing, secara umum peran ayah dan peran ibu adalah sebagai berikut :

a) Peran ibu

1. Memenuhi kebutuhan biologis dan fisik
2. Merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mesra dan konsisten
3. Mendidik, mengatur dan mengendalikan anak
4. Menjadi contoh dan teladan bagi anak

b) Peran ayah

1. Ayah sebagai pencari nafkah
2. Ayah sebagai suami yang penuh pengertian dan memberi rasa aman
3. Ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak
4. Ayah sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana, mengasihi keluarga

Orang tua mempunyai berbagai macam fungsi yang salah satu di antaranya ialah mengasuh putra-putrinya. Dalam mengasuh anaknya orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Di samping itu, orang tua juga diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beda, karena orang tua mempunyai pola pengasuhan tertentu.[9] Pola asuhan itu menurut Stewart dan Koch terdiri dari tiga kecenderungan pola asuh orang tua yaitu[10]:

a) Pola asuh otoriter

Menurut Stewart dan Koch, orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter mempunyai ciri sebagai berikut:

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

1. Kaku.
2. Tegas.
3. Suka menghukum.
4. Kurang ada kasih sayang serta simpatik.
5. Orang tua memaksa anak-anak untuk patuh pada nilai-nilai mereka, serta mencoba membentuk lingkah laku sesuai dengan tingkah lakunya serta cenderung mengekang keinginan anak.
6. Orang tua tidak mendorong serta memberi kesempatan kepada anak untuk mandiri dan jarang memberi pujian.
7. Hak anak dibatasi tetapi dituntut tanggung jawab seperti anak dewasa.

Dalam penelitian Walters ditemukan bahwa orang yang otoriter cenderung memberi hukuman terutama hukuman fisik.

[9] Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M. Ag. *Pola Komunikasi Orang tua & Anak dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm, 26.

[10] http://www.pengertiandefinisi.com/2011/11/pengertian-orang-tua.html, 13.15 WIB, Selasa, 3 April 2012. (muazarhabibiupibab2.pdf)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu, menurut Sutari Imam Barnadib dikatakan bahwa orang tua yang otoriter tidak memberikan hak anaknya untuk mengemukakan pendapat serta mengutarakan perasaan-perasaannya. Sedangkan menurut Sri Mulyani Martaniah orang tua adalah :

1. Orang tua amat berkuasa terhadap anak.
2. Memegang kekuasaaan tertinggi serta mengharuskan anak patuh pada perintah-perintah orangtua.
3. Dengan berbagai cara, segala tingkah laku anak dikontrol dengan ketat.

b) Pola asuh demokratis

Pola Asuh Demoktaris, memiliki ciri-ciri seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli, menurut Baumrind & Black dari hasil penelitiannya menemukan bahwa teknik-teknik asuhan orang tua yang demokratis akan menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan-tindakan mandiri membuat keputusan sendiri akan berakibat munculnya tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab. Sedangkan Stewart dan Koch menyatakan ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Bahwa orang tua yang demokratis memandang sama kewajiban dan hak antara orang tua dan anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara bertahap orang tua memberikan tanggung jawab bagi anaka-naknya terhadap segala sesuatu yang diperbuatnya sampai mereka menjadi dewasa.
3. Mereka selalu berdialog dengan anak-anaknya, saling memberi dan menerima, selalu mendengarkan keluhan-keluhan dan pendapat anak-anaknya.
4. Dalam bertindak, mereka selalu memberikan alasannya kepada anak, mendorong anak saling membantu dan bertindak secara obyektif, tegas tetapi hangat dan penuh pengertian.

Menurut Hurlock pola asuhan demokratik ditandai dengan ciri-ciri:

1. Bahwa anak-anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internalnya.
2. Anak diakui keberadaannya oleh orang tua.
3. Anak dilibatkan dalam pengambilan keputusan.

Sutari Imam Barnadib mengatakan bahwa : orang tua yang demokratis selalu memperhatikan perkembangan anak, dan tidak hanya sekedar mampu memberi nasehat dan saran tetapi juga bersedia mendengarkan keluhan-keluhan anak berkaitan dengan persoalan-persoalannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pola asuhan demokratik dikemukakan oleh Bowerman Elder dan Elder yakni memungkinkan semua keputusan merupakan keputusan anak dan orang tua.

c) Pola asuh permisif.

Memiliki ciri-ciri seperti apa yang disampaikan oleh beberapa tokoh, Stewart dan Koch menyatakan bahwa :

1. Orang tua yang mempunyai pola asuh permisif cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan kontrol sama sekali.
2. Anak dituntut atau sedikit sekali dituntut untuk suatu tangung jawab, tetapi mempunyai hak yang sama seperti orang dewasa.
3. Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri dan orang tua tidak banyak mengatur anaknya.

Sedangkan Menurut Spock, orang tua permisif memberikan kepada anak untuk berbuat sekehendaknya dan lemah sekali dalam melaksanakan disiplin pada anak. Hurlock mengatakan bahwa pola asuhan permisif bercirikan :

1. Adanya kontrol yang kurang.
2. Orang tua bersikap longgar atau bebas.
3. Bimbingan terhadap anak kurang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu, Bowerman, Elder dan Elder mengatakan, ciri pola asuh ini adalah semua keputusan lebih banyak dibuat oleh anak daripada orang tuanya.

Sutari Imam Bamadib menyatakan bahwa orang tua yang permisif yaitu :

1. Kurang tegas dalam menerapkan peraturan-peraturan yang ada.
2. Anak diberikan kesempatan sebebas-bebasnya untuk berbuat dan memenuhi keinginannya.

Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak. Moesono menjelaskan bahwa pelaksanaan pola asuh permisif atau dikenal pula dengan pola asuh serba membiarkan adalah orang tua yang bersikap mengalah, menuruti semua keinginan, melindungi secara berlebihan, serta memberikan atau memenuhi semua keinginan anak secara berlebihan. [11]

Sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orang tua sangat berperan dalam meletakan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu

[11] http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/02/macam-macam-pola-asuh-orang-tua.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara sadar atau tak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya.

Hal demikian disebabkan karena anak mengidentifikasikan diri pada orang tuanya sebelum mengadakan identifikasi dengan orang lain.

Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat di tanamkan kedalam jiwa anak. Kebiasaann orang tua dalam melaksanakan ibadah, misalnya seperti shalat, puasa, infaq, dan sadaqah menjadi suri teladan bagi anak untuk mengikutinya.[12]

5. Pengertian Anak

Anak adalah seorang laki-laki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja.

Anak juga merupakan bagian terpenting dari seluruh proses pertumbuhan manusia, karena pada masa anak-anaklah sesungguhnya karakter dasar seseorang dibentuk baik yang bersumber dari fungsi otak maupun emosionalnya.[13] Berkualitas atau tidaknya seseorang di masa

[12] Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M, Ag. *Pola Komunikasi Orang tua & Anak dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm, 24.
[13] www.nu.or.id/m,dinamic-a,public-lang,id-ids,12-t,buku-p,5-.phpx

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dewasa sangat dipengaruhi oleh proses pengasuhan dan pendidikan yang diterima di masa kanak-kanaknya. Dengan kata lain, kondisi seseorang di masa dewasa adalah merupakan hasil dari proses pertumbuhan yang diterima di masa anak-anak. Adapun faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pembentukan dan pertumbuhan anak adalah orang tua, sekolah dan lingkungan. Ketiga faktor tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam ajaran Islam, sebagaimana disebutkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunnah Rasul serta pendapat para ulama, anak menempati posisi yang sangat mulia, sejak masih pembuahan, pembentukan embrio, perkembangan janin, hingga ia menjadi manusia dewasa sebagai khalifah dibumi.

6. Karakter Anak pada umur 11-12 Tahun

Anak disini merupakan buah hati orang tua. dari segi perkembangan Kognitif (Piaget), anak yang berusia 11 -15 tahun termasuk dalam tahapan operational, dimana:

a. Anak dapat berpikir dengan pola yang abstrak menggunakan tanda atau simbol dan menggambarkan kesimpulan yang logis.
b. Anak dapat membuat dugaan dan mengujinya dengan pemikiran yang abstrak, teoritis dan filosofis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Komunikasi orang tua dengan anak

Komunikasi orang tua dengan anak merupakan komunikasi keluarga. Dalam prespektif ini keluarga disebut sebagai suatu persekutuan antara ayah, ibu, dengan anaknya yang hidup bersama dalam sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan yang sah menurut hukum, dimana didalamnya ada interaksi (saling berhubungan dan mempengaruhi) antara satu dengan lainya.[14]

8. Perilaku Islami

Secara alami dan kodrati, pada hakikatnya manusia tidaklah sama antara yang satu dengan ang lain. Masing-masing individu memiliki pribadi yang berbeda, baik itu yang telah ada sejak lahir maupun karena pengaruh lingkungan setelah lahir.

Perilaku islami berarti "tingkah laku terpuji sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam".[15] Setiap umat islam di ajarkan untuk berprilaku islami. Sejak kecil anak haruslah selalu dibiasakan untuk berperilaku islami agar menjadi suatu kebiasaan.

Sementara perilaku islami menurut Dirroz dan Amin adalah "suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak

[14] Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M, Ag. *Pola Komunikasi Orang tua & Anak dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm, 3.
[15] Alfat, Massan. Et al, *Aqidah Akhlak* (Semarang: Karya Toha Putera, 1994), hlm. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana berkombinasi membawa kecendrungan pada pemilihan pihak yang benar sesuai dengan nila-nilai ajaran Islam".[16]

Perilaku islami merupakan perilaku luhur dan mulia yang bersumber dari nilai-nilai ajaran islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Perilaku islami ini perlu ditanamkan kepada remaja agar dimiliki, kemudian dijadikan pegangan dan petunjuk hidupnya dalam membina hubungan baik dengan Allah SWT, dengan manusia lain sesama makhluk maupun dengan alam lingkunganya.

Adapun jenis-jenis perilaku islami yang perlu di miliki, yang kemudian dijadikan pegangan dan petunjuk hidupnya bagi remaja menurut Alfat, et al, diantaranya adalah: sabar, jujur, puasa, sholat lima waktu, sodaqoh, membaca Al-Qur'an (mengaji), toleransi, tolong-menolong, menghormati orang tua dan guru, dan menghormati orang yang lebih tua (tetangga).[17] Adapun penjelasan dari jenis-jenis perilaku islami adalah sebagai berikut:

1. Sabar

   Muslim sejati adalah muslim yang bisa menjaga hati dan perilakunya, sifat sabar termasuk dalam artian menjaga hati agar tidak cepat terpancing oleh emosi sesaat, yang mana nantinya akan bisa merugikan orang banyak. Meski sedang diuji oleh Allah SWT atas apa yang telah menimpa sifat sabar harus tetap di terapkan

[16] Moh. Amin, *Pengantatr Ilmu akhlak*, (Surabaya: Express, 1987), hlm. 9
[17] Massan Alfat. Et al, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1994), hlm. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena apa yang terjadi pasti semuanya nanti ada hikmahnya dan mungkin kejadiaan tersebut merupakan hal yang paling baik dibandingkan dengan hal-hal yang buruk lainya. Seperti firman Allah SWT dalam surat Luqman ayat 17 :

يَـٰبُنَىَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأْمُرْ بِٱلْمَعْرُوفِ وَٱنْهَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ
وَٱصْبِرْ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ ﴿١٧﴾

("Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).")

2. Jujur

Jujur merupakan salah satu dari lima sifat yang di miliki oleh nabi Muhammad SAW. Maka, sebagai seorang muslim haruslah meneladani sifat-sifat yang dimiliki oleh Rosulullah agar selamat di dunia dan akhiratnya. Seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 70-71:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَقُولُواْ قَوۡلٗا سَدِيدٗا ﴿٧٠﴾
يُصۡلِحۡ لَكُمۡ أَعۡمَٰلَكُمۡ وَيَغۡفِرۡ لَكُمۡ ذُنُوبَكُمۡۗ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ
فَقَدۡ فَازَ فَوۡزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

("Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar,"
"Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.")

3. Puasa

Allah SWT telah memerintahkan kepada kaum muslim agar melaksanakan ibadah puasa, bahkan sebelum umat nabi Muhammad SAW perintah puasa sudah di turunkan. Seperti dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 183:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن
قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

("Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.")

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sholat lima waktu

Dalam Rukun Islam sendiri perintah sholat menduduki peringkat kedua setelah syahadat. Allah SWT sangat mengutamkan orang-orang yang tidak pernah meninggalkan ibadah wajib tersebut, sehingga sholat merupakan ibadah wajib yang harus dilakukan umat Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nuur ayat 56:

وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

("Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat.")

5. Sodaqoh

Orang yang senang bersodaqoh tidak akan pernah menjadi miskin karena harta yang telah di sodaqohkan dengan ikhlas akan diganti oleh Allah SWT dengan imbalan yang berlipat ganda. Seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Mujaadilah ayat 13:

ءَأَشْفَقْتُمْ أَن تُقَدِّمُوا۟ بَيْنَ يَدَىْ نَجْوَىٰكُمْ صَدَقَٰتٍ ۚ فَإِذْ لَمْ تَفْعَلُوا۟ وَتَابَ
ٱللَّهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ ۚ
وَٱللَّهُ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

("Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum mengadakan pembicaraan dengan Rasul? Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah telah memberi taubat kepadamu maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.")

6. Mengaji

Sejak kecil wajiblah bagi setiap orang tua yang beragama Islam mengajarkan anaknya untuk dapat membaca Al-Qur'an atau mengaji, karena Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk hidup bagi manusia. Seperti firman Allah SWT dalam surat Al-'Ankabuut Ayat 45:

ٱتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ
عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

("Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.")

7. Toleransi

Toleransi bisa memberikan kemudahan kepada orang lain dalam perilaku sosial. Seseorang yang penuh toleransi akan disenangi orang lain, dicintai, dan akan diperlakukan dengan penuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecintaan oleh banyak orang. Toleransi disini adalah tidak saling berburuk sangka dengan orang lain meski orang lain tersebut memiliki agama yang berbeda. Seperti firman Allah SWT dalam Surat Al-hujarat ayat 12 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱجْتَنِبُوا۟ كَثِيرًا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ
بَعْضَ ٱلظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا۟ وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ
أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ
تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

("Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.")

8. Tolong-menolong

Sebagai sesama umat Islam diharuskan saling tolong-menolong tanpa memandang siapa yang akan di tolong. Manusia adalah makhluk sosial, tidak bisa hidup sendiri, sehingga saling membutuhkan satu sama lain. Jika ingin di tolong orang maka hendaklah menolong orang terlebih dahulu agar bisa hidup dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik sesuai yang diperintahkan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهۡرَ ٱلۡحَرَامَ وَلَا ٱلۡهَدۡيَ
وَلَا ٱلۡقَلَٰٓئِدَ وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلۡبَيۡتَ ٱلۡحَرَامَ يَبۡتَغُونَ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّهِمۡ وَرِضۡوَٰنٗاۚ
وَإِذَا حَلَلۡتُمۡ فَٱصۡطَادُواْۚ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ أَن صَدُّوكُمۡ
عَنِ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ أَن تَعۡتَدُواْۘ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا
تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

("Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.")

9. Menghormati orang tua dan guru

Setiap do'a yang terucapkan orang tua kepada anak akan dikabulkan oleh Allah SWT dikarenakan ridho orang tua adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ridhonya Allah SWT. Maka dari itu menghormati orang tua adalah sangat dianjurkan. Menghormati gurupun juga di anjurkan, karena guru menjadi orang tua saat berada pada lingkungan sekolah. Firman Allah SWT dalam surat Al-Ahqaaf Ayat 15:

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ إِحْسَٰنًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ
وَحَمْلُهُۥ وَفِصَٰلُهُۥ ثَلَٰثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُۥ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً ۙ
قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِىٓ أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ ٱلَّتِىٓ أَنْعَمْتَ عَلَىَّ وَعَلَىٰ وَٰلِدَىَّ وَأَنْ
أَعْمَلَ صَٰلِحًا تَرْضَىٰهُ وَأَصْلِحْ لِى فِى ذُرِّيَّتِىٓ ۖ إِنِّى تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّى مِنَ
ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

("Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.")

10. Menghormati orang yang lebih tua (tetangga)

Manusia tidak bisa terlepas dari yang namanya hidup bermasyarakat, jika saling menghargai hidup yang dijalani akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih tenang dan damai. Maka dari itu rasa mengahargai tidak hanya kepada orang tu akan tetapi juga orang-orang terdekat seperti tetangga. Seperti dalam firman Allah SWT dalam surat An-Nisaa' Ayat 36:

۞ وَٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا۟ بِهِۦ شَيْـًٔا ۖ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا وَبِذِى ٱلْقُرْبَىٰ
وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱلْجَارِ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْجَارِ ٱلْجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ
بِٱلْجَنۢبِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

("Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh[294], dan teman sejawat, ibnu sabil[295] dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.")

B. Kajian Teori

1. Teori *Self Disclossure*

Dalam suatu interaksi antara individu dengan orang lain, apakah orang lain akan menerima atau menolak, bagaimana mereka ingin orang lain mengetahui tentang mereka akan ditentukan oleh bagaimana individu dalam mengungkapkan dirinya. Pengungkapan diri *(self-disclosure)* adalah proses menghadirkan diri yang diwujudkan dalam kegiatan membagi perasaan dan informasi dengan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Theory of self disclosure atau proses pengungkapan diri. Sidney Jourard (1971) menandai sehat atau tidaknya komunikasi interpersonal dengan melihat keterbukaan yang terjadi dalam komunikasi. Mengungkapkan diri kita kepada orang lain yang juga bersedia untuk mengungkapkan dirinya kepada kita, dipandang sebagai ukuran yang ideal. [18]

Self-disclosure atau pembukaan diri adalah mengungkapkan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang kita hadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau yang berguna untuk memahami tanggapan kita dimasa kini tersebut.[19]

Pengungkapan diri seseorang merupakan informasi yang mencangkup berbagai hal seperti pengalaman hidup, perasaan, emosi, pendapat, cita-cita, dan lain sebagainya. Pengungkapan diri haruslah dilandasi dengan kejujuran dan keterbukaan dalam memberikan informasi, atau dengan kata lain apa yang disampaikan kepada orang lain hendaklah bukan merupakan suatu topeng pribadi atau kebohongan belaka sehingga hanya menampilkan sisi yang baik saja.

Membuka diri berarti membagikan kepada orang lain perasaan terhadap suatu yang telah dilaksanakan atau dilakukanya, atau perasaan terhadap kejadian-kejadian yang baru saja disaksikan.

[18] Sendjaja Djuarsa S., *Teori Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hlm. 86.
[19] A. Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*, (Yogyakarta: Kanisus, 2009), hlm. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengungkapan diri biasanya mengungkap hal-hal yang sangat pribadi di masa lalu sehingga dapat menimbulkan perasaan intim walau sesaat.

Menurut Johnson (1981), pembukaan diri memilki dua sisi, yaitu bersikap "terbuka kepada" yang lain dan bersikap "terbuka bagi" yang lain. Kedua proses yang dapat berlangsung dengan serentak itu apabila terjadi pada kedua belah pihak akan membuahkan "relasi yang terbuka" antara lain dengan orang lain.[20] Teori ini juga bisa dikatakan sebagai proses mengungkapkan informasi pribadi kepada orang lain, dan sebaliknya.

[20] A. Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*, (Yogyakarta: Kanisus, 2009), hlm. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id